

Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat

Rizka Aifa Lesasunanda* & Abdul Malik

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 230403031.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 02th, 2024

Abstract: Di era pembelajaran digital, literasi digital telah menjadi kompetensi yang penting bagi guru. Selain memiliki kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi sumber belajar digital, guru juga diharuskan untuk membuat konten digital yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan cara peningkatan kualitas guru melalui literasi digital. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif serta data dikumpulkan dengan wawancara, observasi serta dengan dokumen yang mendukung. Hasil penelitian yang peneliti temukan adalah masih banyaknya guru di MAN 1 Sumbawa Barat yang belum faham akan literasi digital terutama para guru senior, akan tetapi ada beberapa guru yang sudah faham dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan teknologi banyak digunakan oleh guru yang muda dan guru fresh graduate. Adanya kerjasama antara dinas pendidikan dan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan mendukung para guru agar pahan dan mampu menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Keywords: Literasi Digital, Kualitas Guru, Kompetensi Guru, Konten Digital, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Di Indonesia umumnya masih banyak terdapat sumber daya guru yang kurang baik sehingga kualitas guru pun dipengaruhi akan hal tersebut. Permasalahan kualitas guru di Indonesia masih kerap menjadi permasalahan serius karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kepedulian pemerintah terhadap guru, minimnya gaji, serta permasalahan pribadi yang dimiliki oleh guru sendiri. Pendidikan menjadi aspek penting bagi kemajuan bangsa, dimana pendidikan mampu mempengaruhi perkembangan hingga watak seseorang. Pendidikan memiliki arti sebagai proses mentransformasikan pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mana pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyongsong perubahan menjadi sebuah kekuatan yang mampu meningkatkan kualitas bangsa. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 yang berisi tentang guru dan dosen pasal 10 “Guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogic” (Republik Indonesia, 2005). Kompetensi ini tidak akan cukup digunakan apabila melihat perkembangan yang ada saat ini. Guru harus mampu melaraskan kompetensi yang dimiliki dengan perkembangan

serta kemajuan teknologi. Apabila guru tidak mampu melaraskan perkembangan teknologi maka guru tidak akan mampu mengakses informasi melalui internet bahkan membuat media pembelajaran melalui teknologi. Apabila guru buta akan teknologi dan digital maka guru akan tertinggal dan guru yang bertahan adalah guru yang faham dengan teknologi serta menguasainya (Lafendry, 2022).

Kualitas guru itu suatu hal yang sangat penting dalam system pendidikan, mengapa demikian? Karena guru yang berkualitas mampu mempengaruhi bagaimana pembelajaran berlangsung serta bagaimana tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Kualitas guru yang baik bukan hanya menjadi penentu bagusnya kualitas pendidikan melainkan menentukan kualitas sumber daya manusia yang ada. Agar kualitas guru semakin membaik sekiranya dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan guru seperti penghasilan yang memadai serta jaminan kesejahteraan sosialnya. Selain itu agar kualitas guru membaik dapat juga diperlukan upaya yang terintegrasi seperti adanya peningkatan kualitas guru, peningkatan insentif guru serta mempertahankan guru-guru yang unggul. Guru-guru yang faham akan teknologi atau yang memiliki kemampuan memahami literasi digital harus dipertahankan serta diberikan kesempatan untuk meningkatkn

keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki (Mansir, 2020).

Seiring berjalannya zaman lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada serta menyiapkan guru yang berkompentensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi yang mampu memenuhi kebutuhan perkembangan saat ini. Adanya literasi digital dapat menyiapkan guru yang profesional sesuai dengan kebutuhan yang ada, mengapa demikian? Karena guru menjadi salah satu penentu kualitas lulusan sehingga hal tersebut tidak pernah lepas dari kualitas guru.

Peningkatan kualitas guru melalui literasi digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya literasi digital guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun pada kenyataannya kualitas guru masih sangat rendah sehingga kondisi pendidikan pun tidak jauh berbeda. Padahal guru yang berkualitaslah yang mampu memperbaiki kualitas pendidikan yang ada.

Di era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi digital. Dengan menguasai literasi digital, guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan konten digital yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

MAN 1 Sumbawa Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di wilayah tersebut, menyadari pentingnya literasi digital bagi guru-guru di sekolahnya. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memproduksi konten digital yang berkualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang efektif bagi peserta didik.

MAN 1 Sumbawa Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di daerah tersebut, diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengintegrasikan literasi digital

dalam praktik pembelajaran. Namun, sebelum mengembangkan strategi yang lebih komprehensif, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi terkini terkait pemahaman dan praktik literasi digital di kalangan guru dan siswa di sekolah ini.

Seperti penelitian yang ditulis oleh Surya Dharma yang berjudul “Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Gowa” (Dharma, 2022). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kecakapan literasi digital merupakan faktor pendukung penting bagi kinerja guru dalam menunjang pelaksanaan tugas profesionalnya di era digital. Semakin baik kecakapan literasi digital, semakin mendukung kinerja guru.

Dalam penelitian Dharma lebih berfokus mengkaji pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang Kemampuan literasi digital guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat dalam memproduksi konten digital untuk pembelajaran. Praktik-praktik produksi konten digital yang dilakukan oleh guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat dalam proses pembelajaran. Dampak pemanfaatan konten digital yang diproduksi guru terhadap keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Sumbawa Barat. Tantangan dan kendala yang dihadapi guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat dalam memproduksi konten digital untuk pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan mendukung produksi konten digital untuk pembelajaran di MAN 1 Sumbawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kualitas guru melalui literasi digital, khususnya dalam hal produksi konten digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sumbawa Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program-program peningkatan kompetensi guru di bidang literasi digital, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik. Maka dari uraian di atas peneliti akan membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas guru dengan literasi digital agar tujuan pendidikan yang diinginkan

pun tercapai. Karena seperti yang diketahui guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana merupakan jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantifikasi atau statistik lainnya (Murdiyanto, 2020). Dalam metode kualitatif ini peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati praktik produksi dan pemanfaatan konten digital oleh guru-guru.

Untuk mendapatkan data-data peneliti menggunakan cara dengan observasi juga akan dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendukung literasi digital di MAN 1 Sumbawa Barat. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru, dan peserta didik di MAN 1 Sumbawa Barat. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi mengenai kemampuan literasi digital guru, praktik produksi konten digital, dampaknya terhadap pembelajaran, serta tantangan dan upaya peningkatan yang dilakukan pihak sekolah. Peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, contoh konten digital yang dibuat guru, dan arsip kegiatan pengembangan profesional guru. Dokumentasi ini akan memberikan data tambahan untuk melengkapi informasi dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Temuan-temuan penelitian akan disajikan secara deskriptif dan interpretatif untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan (Fadli, 2021). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang upaya peningkatan kualitas guru melalui literasi digital di MAN 1 Sumbawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pengembang ilmu. Interaksi atau timbal balik antara guru dengan peserta didik merupakan salah satu faktor

terpenting dan wajib dalam dunia pendidikan, karena hasil interaksi itulah yang akan menghasilkan suatu Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik disini maksudnya adalah interaksi educative yang bukan hanya sebatas pada penyampaian ilmu tetapi juga melibatkan usaha sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai kepada peserta didik yang sedang belajar.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru profesional diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tugas dalam mendorong, membimbing dan memberika fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Begitupun yang dilakukan oleh lembaga sekolah MAN1 Sumbawa Barat, para guru memberikan fasilitas sesuai kebutuhan peserta didik, serta memberikan bimbingan dan dorongan agar peserta didik mampu dengan mudah mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan pun tercapai.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru merupakan penyandang tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Sedikitnya ada tiga tugas utama seorang guru yaitu tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan agama. Melatih berarti mengembangkan potensi dan intelegensi peserta didik. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, Kualitas pengajaran guru di MAN 1 Sumbawa Barat dikategorikan cukup karena dalam menyampaikan materi sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru, guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas

sangat baik dan jelas, guru dapat merancang pengelolaan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyediakan sarana pengajaran yang dibutuhkan untuk mengajar, guru memberikan latihan soal sesuai dengan urutan materi yang dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahami, guru membimbing siswa dengan pelan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru menerangkan kembali materi yang diberikan sebelumnya untuk memastikan kepehaman siswa, guru mampu merencanakan penilaian prestasi siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kualitas pengajar adalah faktor penentu bagi mutu pendidikan dalam suatu negara. Bagi sejumlah individu, pernyataan ini sebenarnya menjadi landasan dalam pembangunan sistem pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keterampilan berpikir, emosi, dan motorik seseorang. Kemampuan tersebut semata-mata terletak pada fungsi dan peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Melalui proses kegiatan belajar mengajar, guru menjadi orang yang dominan dan terdepan dalam pengembangan kepribadian siswa. Kemudian muncul pernyataan apakah peran guru masih fungsional di era global yang sangat dinamis. Tentunya jika melihat prinsip dan penjelasan pada subbab sebelumnya, maka peran guru menjadi lebih penting, terutama pada tingkat sekolah dasar, dimana kita perlu memastikan bahwa siswa mempunyai landasan yang sangat kuat untuk menghadapi situasi dunia saat ini terdapat bukti bahwa penyesuaian keterampilan sosial dan dukungan siswa dari guru diperlukan untuk meningkatkan hasil siswa.

Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi kualitas tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan. Maju mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kinerja dari guru yang ada di lembaga tersebut. Begitu juga dengan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas guru, diperlukan guru yang ideal dalam artian guru yang mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, cita-cita sejalan dengan cita-cita dan cita-cita. Oleh karena itu guru harus sungguh-sungguh membimbing siswa menuju tujuan yang ingin dicapainya.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya dikenal sebagai kualitas guru. Dalam konteks pembelajaran, kualitas guru mencakup kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, yaitu memiliki keahlian dalam mendidik siswa dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas guru dianggap baik dan memuaskan jika tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas mengajar guru diantaranya adalah membina dalam program pengajaran, membina dalam menyusun evaluasi pengajaran, memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan meningkatkan kualitas mengajar guru maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Literasi Digital Dalam Peningkatan Kualitas Guru

Pada era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi hal yang semakin penting, terutama bagi pelajar. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga meliputi pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Zaman modern seperti ini pelatihan guru tentang penggunaan platform digital dapat membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan berinteraksi dengan siswa melalui media yang relevan dan sertifikasi guru dalam literasi digital memungkinkan pengakuan formal atas kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran melainkan mampu meningkatkan kualitas guru, karena apabila guru faham dan mampu menguasai literasi digital sesuai dengan kemajuan zaman maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Bagi guru dan peserta didik literasi digital tidak hanya sekedar mampu menggunakan teknologi tetapi juga mampu memahami tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital ini memang sangat penting sebagaimana hasil

wawancara yang peneliti dapatkan Dalam era digital yang sedang berlangsung, keahlian literasi digital menjadi semakin krusial bagi para pendidik. Tidak hanya menguasai konten pelajaran, guru-guru juga diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Alhasil, Melalui literasi digital guru dan peserta didik akan memiliki landasan yang kuat untuk berhasil dalam era digital yang terus berkembang. Pendidikan yang berfokus pada literasi digital tidak hanya menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga akan membantu membangun masyarakat yang lebih cerdas, sadar teknologi dan berbudaya digital. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MAN 1 Sumbawa Barat bahwa guru-guru di MAN masih kerap kesulitan dalam menggunakan teknologi akan tetapi dengan adanya hambatan akan teknologi ini tidak menjadi penghambat bagi para guru dalam melakukan proses pengajaran serta karena masih ada guru yang masih awam akan teknologi kemenag pusat selalu memberikan pelatihan kepada guru tentang literasi digital agar para guru tidak tertinggal dengan pembaruan zaman. Dalam pendidikan, literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Teknologi telah merubah cara kita dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Literasi digital memberikan pemahaman mengenai etika dalam berkomunikasi daring, menggunakan sosial media, dan keterampilan berkolaborasi dalam lingkungan digital yang sangat penting dalam era modern.

kemampuan literasi digital guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat masih beragam. Sebagian guru telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran, namun masih ada beberapa guru yang masih kesulitan. Pihak sekolah telah berupaya meningkatkan literasi digital guru melalui pelatihan dan workshop, namun masih perlu adanya program yang lebih intensif dan berkelanjutan. Literasi digital membantu meningkatkan pendidikan yang lebih interaktif. Pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan globalisasi dan paham akan digitalisasi. Karena digitalisasi menuntut adanya literasi digital bagi pendidikan agar bisa lebih maju.

Informasi pembelajaran yang diperoleh oleh guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, artinya kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan terasa membosankan jika guru dapat mencari literasi yang menyenangkan tentang pembelajaran tersebut. Bahkan melalui literasi ini, guru dapat lebih memahami karakter siswa dan akan menghasilkan kinerja guru yang lebih baik. Hal ini menyiratkan bahwa semakin baik literasi informasi guru, maka kinerja guru juga akan semakin baik. Guru yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dapat menentukan apakah mereka akan memiliki kinerja yang baik pula.

Guru yang memiliki kemampuan literasi digital dapat terus mengembangkan pengetahuan mereka, bekerja sama, dan berbagi informasi dengan kolega melalui platform digital. Dengan keahlian digital yang baik, para guru dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan terlibat dalam komunitas profesional guru. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di MAN 1 Sumbawa Barat ditemukan bahwa Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah selalu mengupayakan agar para guru faham akan literasi digital dengan cara mengadakan pelatihan dan lokakarya secara rutin mengenai literasi digital bagi para guru, menyediakan infrastruktur teknologi dan jaringan internet yang memadai disekolah, memberikan dukungan berupa fasilitas untuk mengembangkan konten pembelajaran digital. Pemberian fasilitas ini agar tidak hanya guru fresh graduate saja yang mampu menggunakan digital akan tetapi seluruh guru yang ada di MAN 1 Sumbawa Barat. Karena untuk saat ini guru fresh graduate lah yang lebih sering menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran walaupun beberapa guru ASN mencoba menggunakan digital dalam proses pembelajaran.

Literasi Digital Pada Produksi Konten Digital Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Sumbawa Barat

Dengan penguasaan literasi digital yang memadai, para guru memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai sumber belajar secara digital, menciptakan konten pembelajaran yang interaktif, serta memanfaatkan aplikasi dan platform untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa maupun rekan guru. Hal ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan

termotivasi. Melalui pembelajaran yang terus-menerus, bantuan fasilitas yang memadai, dan kerja sama yang erat, para pendidik dapat terus meningkatkan kemampuan digital mereka dalam membaca dan menulis serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Keterampilan digital bagi pendidik adalah keahlian dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses, membaca, memahami, memanfaatkan, mengevaluasi, menciptakan, dan menyebarkan informasi baru guna membantu pendidik dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif dan efisien.

Variasi kemampuan literasi digital di antara para pengajar di MAN 1 Sumbawa Barat sangat beragam. Beberapa pengajar telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran, namun terdapat pengajar lain yang masih menghadapi beberapa kesulitan. Manajemen sekolah telah berusaha meningkatkan literasi digital para pengajar melalui program pelatihan dan lokakarya, namun masih diperlukan program yang lebih intensif dan berkelanjutan. Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah mulai memproduksi berbagai jenis konten digital, seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan bahan ajar interaktif, untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, praktik produksi konten digital ini masih belum dilakukan secara optimal oleh semua guru. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan konten digital yang menarik dan efektif. Penggunaan konten digital yang diproduksi guru telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, konten digital juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan

Pembahasan

Kualitas Guru

Guru merupakan satu-satunya komponen yang penting dalam menjaga kualitas pengajaran. Keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas proses serta hasil belajar peserta didik. Penurunan kualitas guru dikarenakan beberapa faktor, seperti: Kurang pedulinya pemerintah terhadap nasib guru, Kurangnya guru faham akan teknologi, Gaji guru yang begitu rendah, Adanya

permasalahan pribadi yang dimiliki guru. Kualitas guru merupakan hal mendasar dari pengajaran yang berkualitas dan secara signifikanpun kualitas guru dipengaruhi oleh faktor lain seperti konteks dalam pengajaran.

Menurut Ftiriani dalam (Rohmah Susiani & Diny Abadiyah, 2021) menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru, yaitu: Menyediakan fasilitas yang memadai, melakukan supervise sebagai umpan balik dan meningkatkan disiplin yang dilakukan oleh supervisor, mengadakan rapat antara kepala sekolah dan staf lembaga sebagai umpan balik dan dukungan, mengadakan kunjungan agar mengetahui pengalaman guru lain, melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran (Danang Budiwarso, n.d.)

Menurut Isnawati dalam (Wahyudi, 2023) keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi tentu tidak pernah lepas dari peran seorang guru dimana guru tersebut mampu menjaga mutu dan kualitasnya sebagai guru. Seorang guru yang berkualitas mampu menciptakan lulusan yang berkualitas pula, maka dari itu sebelum guru berharap berhasil mengeluarkan peserta didik yang berkualitas, guru tersebut harus mampu mengetahui apakah dirinya sudah memiliki mutu serta kualitas yang baik sebagai seorang pengajar.

Kualitas guru dalam mengajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang datangnya dari dalam dan luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam dirinya (faktor internal) adalah faktor kesehatan, potensial, bakat, sikap dan kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal) adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah, anak didik dan sarana.

Kualitas guru menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Bagi sebagian orang, pernyataan ini sebenarnya menjadi dasar pembangunan pendidikan. Pendidikan berkontribusi pada pembentukan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Nugroho et al., 2022).

Untuk meningkatkan kualitas guru, diperlukan pendekatan yang menyeluruh yang

meliputi berbagai faktor. Ini termasuk pelatihan berkelanjutan, evaluasi yang konstruktif, peningkatan kualifikasi akademik, kesejahteraan guru, dan pemanfaatan teknologi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam mutu pendidikan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa (Lailatussaadah, 2020)

Selain peningkatan kompetensi teknis, upaya peningkatan kualitas guru juga diarahkan pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Pihak sekolah telah mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, workshop, dan komunitas belajar guru. Melalui kegiatan tersebut, guru-guru dapat meningkatkan wawasan, berbagi pengalaman, dan mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran.

Melalui pelatihan dan workshop, guru-guru telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Kemampuan guru dalam memproduksi konten digital, seperti presentasi, video, dan bahan ajar interaktif, telah berkembang, meskipun masih terdapat variasi kemampuan di antara guru.

Dalam upaya peningkatan kualitas guru, perlu pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup peningkatan kompetensi, pengembangan karir, dan dukungan sistem yang kuat. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta guru-guru yang profesional dan berkualitas, yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Literasi Digital Dalam Peningkatan Kualitas Guru

Menurut UNESCO literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, serta menghitung dan menggunakan bahan-bahan pembelajaran baik bahan cetak maupun tulisan guna mencapai tujuan dalam pengembangan pengetahuan (Naufal, 2021).

Literasi digital merupakan sebuah keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup, belajar serta bekerja guna komunikasi dan akses ke informasi semakin meningkat melalui platform internet, media sosial hingga perangkat seluler lainnya. Dalam pendidikan

literasi digital mempunyai peran yang penting guna meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada era globalisasi saat ini.

Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digitalisasi, baik itu alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi, serta memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari (DKK, 2021).

Menurut Bawden dalam (Naufal, 2021) menyusun konsep literasi computer dan informasi menyangkut beberapa aspek, yaitu: kemampuan membangun informasi, kemampuan menyajikan informasi, kemampuan membaca serta memahami materi, kesadaran penting akan media konvensional dan mampu menghubungkan dengan media internet, kesadaran bahwa jaringan orang lain dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan, menggunakan internet menjadi informasi, merasa nyaman serta memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi. Menurut pemahaman Bawden ini literasi digital dikaitkan dengan keterampilan dalam mengaitkan, mengakses, merangkai, memahami serta menyebarluaskan informasi.

Maka dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa literasi digital adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi mulai dari mencari, membuat informasi hingga mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis. Dengan adanya literasi digital dalam dunia pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga guru maupun peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif dan komunikatif dalam menghadapi persaingan global di era globalisasi saat ini.

Dalam era digital saat ini, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek kunci dari literasi digital guru adalah kemampuan mereka dalam memproduksi konten digital yang interaktif dan menarik bagi siswa. Di MAN 1 Sumbawa Barat, upaya peningkatan kualitas guru melalui literasi digital, khususnya dalam produksi konten digital, telah menjadi fokus perhatian.

Membangkitkan budaya literasi di lingkungan sekolah tidak hanya akan menghasilkan dampak tunggal berupa kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memanfaatkan teknologi informasi. Tetapi juga akan memicu efek domino, seperti membantu siswa menjadi individu yang memiliki karakter kuat, mental yang tangguh, memiliki semangat rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai tantangan, dan selalu termotivasi untuk berkompetisi secara sehat (Handiyani & Yunus Abidin, 2023).

Literasi Digital Dalam Produksi Konten Digital Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Sumbawa Barat

Keterampilan teknis bagi guru yang menggunakan teknologi digital memiliki peran yang sangat penting, mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat dan terus berlangsung. Apa yang dipelajari saat ini mungkin saja tidak berlaku lagi dalam waktu dekat, sehingga pengetahuan harus diperbarui secara terus-menerus. Hal ini juga berlaku untuk teknologi yang digunakan dalam konteks pembelajaran.

Beberapa keahlian digital yang harus dimiliki antara lain memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau kesadaran akan manfaat teknologi digital, termasuk pemahaman tentang cara penggunaan, kelebihan, dan kelemahan teknologi yang akan digunakan (Mukti, 2022). Setiap pengguna harus memiliki keterampilan ini dan memiliki kemampuan untuk menemukan jawaban atau solusi ketika menghadapi kendala. Hal ini karena setiap penggunaan teknologi digital, terutama dalam konteks pembelajaran, memiliki pola penggunaan yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, cara pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga akan berbeda-beda.

Sebagian besar guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah memahami konsep literasi digital dan pentingnya keterampilan ini bagi guru maupun siswa. Guru-guru telah menyadari bahwa literasi digital tidak hanya terkait dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah memanfaatkan berbagai teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan presentasi digital, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online. Namun,

pemanfaatan teknologi digital ini masih belum optimal dan terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Pemanfaatan perangkat teknologi dalam pembelajaran memiliki keuntungan sebagai sarana pembelajaran mandiri, alat bantu pembelajaran, dan sumber informasi (Nur, 2022).

Beberapa guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah mengembangkan konten digital sebagai bahan ajar, seperti video tutorial, animasi, dan infografis. Namun, kemampuan guru dalam memproduksi konten digital yang menarik dan interaktif masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Beberapa guru telah melibatkan siswa dalam produksi konten digital, seperti membuat video presentasi, podcast, dan konten multimedia lainnya. Kegiatan ini telah meningkatkan keterampilan literasi digital siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan yang kini banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis video atau Video Based Learning (VBL). Pendekatan pembelajaran ini dianggap sebagai pengalaman belajar yang baru bagi para pendidik dan peserta didik. Multimedia ini semakin populer karena aksesnya yang mudah dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan. Pengguna dapat menonton video melalui perangkat seperti smartphone, komputer, atau laptop dengan tampilan visual dan penjelasan audio. Kedua elemen ini digabungkan untuk memudahkan penerimaan dan pengingatan pesan bagi para penonton. Seringkali, pendidik juga memperlihatkan wajah mereka saat membuat VBL tersebut sehingga peserta didik dapat merasakan kehadiran guru atau dosen meskipun mereka belajar secara mandiri dan dalam jarak yang jauh (Febrianti, 2022).

Secara keseluruhan literasi digital telah menjadi perhatian di MAN 1 Sumbawa Barat, namun masih memerlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan kapasitas guru dan siswa dalam produksi konten digital yang berkualitas dan efektif dalam proses pembelajaran.

Manfaat Literasi Digital

Dalam era digital saat ini, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek kunci dari literasi digital guru adalah kemampuan mereka dalam memproduksi konten digital yang

interaktif dan menarik bagi siswa. Di MAN 1 Sumbawa Barat, upaya peningkatan kualitas guru melalui literasi digital, khususnya dalam produksi konten digital, telah menjadi fokus perhatian.

Literasi digital guru memiliki hubungan yang sejalan dengan hasil kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan. Seorang pendidik akan mencapai hasil belajar yang baik pada siswanya jika memiliki kemampuan literasi yang memadai. Kegiatan literasi memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dasar peserta didik dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi pembelajaran (Haz & Sugianto, 2022).

Dalam era literasi digital, pengembangan kompetensi guru secara mandiri memiliki hasil yang sangat penting. Khususnya dalam literasi digital, pengembangan kompetensi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, terutama untuk keperluan pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa guru, terutama yang sudah berusia lanjut, yang belum efektif memanfaatkan media informasi digital dalam pembelajaran (Astuti & Artawan, 2023). Produksi konten digital oleh guru dapat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, di antaranya:

1. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.
2. Memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.
3. Memperkaya sumber belajar yang tersedia bagi siswa.
4. Mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalized.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyampaian materi pembelajaran.

Upaya Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital

Untuk memperkuat kemampuan literasi digital guru, dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas sebagai pendidik, seperti penggunaan teknologi digital sebagai sumber belajar tambahan, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital, akses cepat terhadap informasi, promosi sekolah, serta publikasi karya dan informasi. Dalam praktiknya, penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui pelatihan yang diselenggarakan (Rohmah, 2019). Untuk

meningkatkan kualitas guru melalui literasi digital, khususnya dalam produksi konten digital di MAN 1 Sumbawa Barat, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini meliputi peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi dan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, MAN 1 Sumbawa Barat dapat memanfaatkan literasi digital guru sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Namun, upaya peningkatan literasi digital guru dalam produksi konten digital di MAN 1 Sumbawa Barat menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan perangkat lunak dan teknologi untuk mengembangkan konten digital yang interaktif. Selain itu, infrastruktur digital yang tidak memadai, seperti ketersediaan perangkat keras dan kualitas jaringan internet yang kurang stabil, menjadi kendala lain. Agar meningkatkan pengetahuan digital para guru, ada beberapa langkah yang bisa diambil (Valtonen et al., 2015)

1. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.
2. Mendorong para guru untuk aktif bergabung dalam komunitas pembelajaran online dan berbagi pengalaman mereka.
3. Memastikan akses yang memadai terhadap perangkat dan infrastruktur digital di lingkungan sekolah.
4. Membangun budaya yang inovatif dan kolaboratif di antara para guru dalam penggunaan teknologi.

Pihak sekolah telah berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital guru melalui pelatihan dan workshop. Namun, upaya ini perlu ditingkatkan lagi agar semua guru dapat menguasai keterampilan produksi konten digital. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung produksi konten digital, serta memberikan insentif dan pengakuan bagi guru-guru yang telah berhasil mengembangkan konten digital inovatif.

Faktor penghambat dan Pendukung

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru melalui literasi digital, khususnya dalam

produksi konten digital untuk pembelajaran, MAN 1 Sumbawa Barat menghadapi sejumlah tantangan. Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan inisiatif ini. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor penghambat dan pendukung yang teridentifikasi dalam studi kasus ini:

a. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Produksi Konten Digital

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MAN 1 Sumbawa Barat masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam membuat konten digital yang interaktif dan menarik.
- Guru-guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak, aplikasi, dan teknologi yang diperlukan untuk menghasilkan konten digital yang berkualitas.

b. Kurangnya Akses dan Infrastruktur Digital

- Sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur digital yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau jaringan internet yang stabil.
- Keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi digital menghambat upaya guru untuk mengembangkan dan menerapkan konten digital dalam pembelajaran.

c. Resistensi Perubahan di Kalangan Guru

- Beberapa guru menunjukkan sikap kurang antusias dan enggan untuk mempelajari keterampilan literasi digital, terutama yang berkaitan dengan produksi konten digital.
- Resistensi perubahan di kalangan guru dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

d. Kurangnya Dukungan dan Pelatihan

- Sekolah belum menyediakan pelatihan dan pendampingan yang cukup bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam literasi digital, khususnya dalam hal produksi konten digital.
- Minimnya dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah menjadi tantangan dalam pengembangan kemampuan guru.

e. Isu Keberlanjutan dan Pemeliharaan Konten Digital

- Guru-guru menghadapi tantangan dalam memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan konten digital yang telah dikembangkan.
- Kendala seperti alokasi anggaran, pengaturan backup data, dan pembaruan konten digital secara berkala menjadi perhatian yang perlu dikelola.

Kemampuan pengajar dalam menetapkan penggunaan bantuan visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya mungkin terlihat terbatas atau kurang beragam. Sebagai pengajar, seharusnya mereka dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran lainnya seperti proyektor LCD, komputer, strip film, audiovisual, dan objek nyata. Dengan demikian, peran pengajar dalam menyampaikan materi kepada siswa akan mencapai tujuan pembelajaran, dan siswa dapat mencerna materi yang diajarkan secara optimal (Permadi Affan & Muhajir, 2015). Selain hambatan dalam literasi digital khususnya dalam produksi konten digital untuk pembelajaran, MAN 1 Sumbawa Barat terdapat faktor pendukung produksi konten digital dalam proses pembelajaran di MAN 1 Sumbawa Barat:

a. Infrastruktur Teknologi Informasi yang Memadai:

- Ketersediaan jaringan internet berkecepatan tinggi di sekolah.
- Ketersediaan perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor.
- Adanya laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk mengembangkan konten digital.

b. Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi:

- Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.
- Adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang pemanfaatan teknologi pembelajaran.

c. Dukungan Manajemen Sekolah:

- Pihak manajemen sekolah memberikan dukungan dan anggaran untuk pengembangan konten digital pembelajaran.
- Adanya kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

d. Partisipasi Aktif Siswa:

- Siswa-siswa di MAN 1 Sumbawa Barat memiliki keterampilan dan antusiasme

yang tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital.

- Siswa dilibatkan dalam proses pengembangan konten digital pembelajaran.

Jaringan internet yang memiliki kecepatan tinggi memungkinkan akses yang cepat ke berbagai sumber daya digital. Perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor yang tersedia di ruang kelas berperan penting dalam menyajikan konten digital secara efektif. Terdapat juga laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan mengedit konten digital dalam pembelajaran (Kembar, 2019). Para pengajar telah memiliki kemampuan dalam menggunakan alat dan aplikasi digital untuk keperluan pembelajaran. Melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang rutin, kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi terus meningkat. Manajemen sekolah menyediakan anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan konten digital dalam pembelajaran. Kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar menciptakan lingkungan yang kondusif (Wyman et al., 2023).

KESIMPULAN

Di era digital saat ini, penting bagi para guru untuk memiliki literasi digital yang baik. Tuntutan kepada guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan memiliki literasi digital yang baik, guru dapat dengan mudah mengakses beragam sumber belajar digital, menciptakan konten pembelajaran yang interaktif, serta memanfaatkan aplikasi dan platform untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa maupun rekan guru mereka. Melalui pemanfaatan teknologi ini, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Keahlian literasi digital menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas para guru di era digital yang sekarang ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah

memberikan bantuan dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Kami sangat berterima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja keras dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sertakan juga ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu pemeriksa yang telah memberikan masukan berharga dan saran yang memperbaiki artikel ini. Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendanaan penelitian yang telah mendukung pelaksanaan studi ini.

REFERENSI

- Astuti, N. W. W., & Artawan, K. S. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar, Prospek II*, 270–276.
- Danang Budiwarso. (n.d.). *Peningkatan Kualitas Guru*. PT. Arso.Ltd Teknologi Pendidikan. <https://sutowijoyo.tripod.com/teknologipeendidikan/id14.html>
- Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- DKK, D. S. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna. https://www.google.co.id/books/edition/PERAN_LITERASI_DIGITAL_DI_MASA_PANDEMIK/gkAqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+digital&printsec=frontcover
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrianti, L. Y. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL. *BINUS UNIVERSITY*, 1. <https://lc.binus.ac.id/2022/12/17/pemanfaatan-teknologi-dalam-pembelajaran-berbasis-digital/>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal*

- Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Haz, A. M., & Sugianto, E. S. (2022). Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *JSG : Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207–214.
- Kembar, A. (2019). Kegiatan Belajar 1 Karakteristik Guru dan Siswa Abad 21 Capaian Pembelajaran. *Modul 1: Pembelajaran Abad 21*, 1–76.
<https://ppgspada.brightspace.com/>
- Lafendry, F. (2022). Implementasi ICT dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Tarbawi*, 5(1), 41–53. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/316>
- Lailatussaadah, L. (2020). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1), 15–25.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mukti, W. (2022). *Teknologi Digital dalam Pembelajaran*. Pusdatin. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/teknologi-digital-dalam-pembelajaran/>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_AIF.docx
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Nur, M. (2022). Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(6), 331–346.
- Permadi Affan, & Muhajir. (2015). FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI Affan Permadi Muhajir. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, 203–210.
- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).
- Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128–134.
- Rohmah Susiani, I., & Diny Abadiah, N. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 292–298.
- Valtonen, T., Sointu, E. T., Mäkitalo-Siegl, K., & Kukkonen, J. (2015). Developing a TPACK measurement instrument for 21st century pre-service teachers. *Seminar.Net*, 11(2). <https://doi.org/10.7577/seminar.2353>
- Wahyudi, I. (2023). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Dumai* Imam Wahyudi Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddijar Siswa Pada n Dumai Abstrak *Pendahuluan Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan*. 2(1), 34.
- Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–88.